

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biodata Pencipta & Penyanyi Lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”

1. Biodata Pencipta Lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”

Aji Mohammad Mirza Ferdinand Hakim, yang akrab disapa Icha Jikustik, adalah sosok musisi serbabisa yang telah mengukir jejak mendalam di industri musik Indonesia sebagai komposer, penyanyi, dan pemain bas. Lahir di Samarinda pada 11 Oktober 1976, personel band Jikustik ini diakui sebagai salah satu penulis lagu paling produktif yang memiliki kemampuan khusus dalam menciptakan karya-karya hits.

Karier bermusiknya ditandai dengan deretan lagu populer yang ia buat untuk deretan penyanyi legendaris. Beberapa di antaranya adalah lagu Aku Bukan Untukmu dan Tega yang dibawakan oleh Rossa, hingga kolaborasi manis dengan Krisdayanti, 3 Diva, dan penyanyi asal Malaysia, Sheila Majid. Di dalam grupnya sendiri, Jikustik, Icha turut melahirkan karya ikonis seperti Dia Harus Tahu.

Salah satu pencapaian terbesarnya dalam penulisan lagu adalah lirik religi “Takkan Berpaling Dari-Mu”. Sejak diperkenalkan melalui album Rossa pada tahun 2009, lagu ini telah bertransformasi menjadi

lagu spiritual yang tak lekang oleh waktu di telinga pendengar musik tanah air.⁵⁶

Di balik kesuksesan panggungnya, Icha juga merupakan sosok yang religius dan intelektual. Hal ini dibuktikan dengan menuntaskan pendidikan pascasarjana di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, di mana ia resmi menyandang gelar Magister Studi Islam pada tahun 2024. Kombinasi antara bakat seni dan kedalaman spiritual inilah yang membuat karya-karyanya selalu memiliki jiwa dan makna yang kuat.⁵⁷

Dalam video di akun Instagram @massivemusicient & @icha.aji yang di upload pada tanggal 4 Agustus 2025, Icha menjelaskan behind the song lagu Takkan Berpaling Dari-Mu “sebenarnya saya yang nyanyi, dan waktu itu saya pengen bikin lagu yang benar benar bersyukur kepada Tuhan yang sudah kasih banyak Rahmat buat kita. Terus saya ajak Rossa dan Rossa pengen nyanyiin lagu itu akhirnya meledak. Proses nya si sebentar saja karena waktu itu idenya sudah dapat, lirik nya mengalir aja, terus tiba tiba cari chord nya langsung jadi.” Ujar Icha Aji. Di caption nya juga menjelaskan lagu Takkan Berpaling Dari-Mu

⁵⁶ “Aji Mirza Hakim,” Wikipedia, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Aji_Mirza_Hakim.

⁵⁷ “Kisah Icha Bassist Jikustik Lulus S2 Di UII Jogja,” *Detik.Com*, 2024, <https://www.detik.com/jogja/kota-pelajar/d-7674479/kisah-icha-bassist-jikustik-lulus-s2-di-iii-jogja>.

itu adalah salah satu karya legendaris dari Icha Aji, yang di populerkan oleh Rossa pada 16 tahun yang lalu.⁵⁸

Popularitas lagu Takkan Berpaling Dari-Mu juga dipakai menjadi soundtrack beberapa film dan sinetron seperti, Saleha, Munajah Cinta, dan Ratu di Hatiku.

2. Biodata Penyanyi Lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”

Sri Rossa Roslaina Handiyani, atau yang lebih populer dengan nama panggung Rossa serta sapaan akrab Teh Ocha, merupakan salah satu sosok paling berpengaruh dalam industri musik tanah air. Lahir di Sumedang, Jawa Barat, pada 9 Oktober 1978.⁵⁹ Rossa aktif di dunia hiburan tanah air sejak tahun 1988. Seiring dengan perkembangan kariernya yang semakin pesat, ia tidak hanya dikenal sebagai penyanyi, tetapi juga dipercaya menjalankan berbagai peran profesional lainnya. Di antaranya sebagai produser rekaman, produser eksekutif film, sutradara video klip, juri dalam ajang pencarian bakat, serta presenter.⁶⁰

Penyanyi yang juga menyandang gelar kehormatan Dato’ Sri Rossa dari Malaysia ini merupakan lulusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.⁶¹ Rossa mendapatkan julukan sebagai “Queen of

⁵⁸ “Cerita Dibalik Lagu Takkan Berpaling Dari-Mu,” Instagram, Agustus 2025, https://www.instagram.com/reel/DM7MhAAPxfa/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFiZA==.

⁵⁹ “Rossa,” *Wikipedia*, January 15, 2026, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rossa>.

⁶⁰ “Biodata Rossa, Penyanyi Papan Atas Indonesia,” *Kumparan*, July 21, 2024, <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-rossa-penyanyi-papan-atas-indonesia-23AD659aOxl>.

⁶¹ “Profil Rossa, Pelantun Nada-Nada Cinta Yang Bergelar Dato Sri,” *Kompas*, February 19, 2020, <https://entertainment.kompas.com/read/2020/02/19/095243910/profil-rossa-pelantun-nada-nada-cinta-yang-bergelar-dato-sri>.

Pop Indonesia” berkat konsistensi dan eksistensinya yang telah terjaga selama lebih dari seperempat abad.⁶² Meski telah memulai langkah sebagai penyanyi cilik pada tahun 1988 lewat album *Gadis Ingusan*, momentum emasnya di dunia musik baru benar-benar bersinar saat ia beranjak dewasa melalui lagu-lagu legendaris seperti *Nada-Nada Cinta* (1996) dan *Tegar* (1999).

Daftar karya hits-nya seakan tak pernah putus, mulai dari *Hati Yang Terpilih*, *Kini*, *Pudar*, hingga lagu ikonik *Ayat-Ayat Cinta* dan *Hati Yang Kau Sakiti*. Prestasi gemilangnya juga merambah kancah internasional sebagai artis Indonesia pertama yang bernaung di bawah SM Entertainment Korea Selatan, bahkan sempat berkolaborasi dengan personel Super Junior. Dengan total penjualan album fisik melampaui 10 juta keping, Rossa mengukuhkan posisinya sebagai salah satu solois dengan bayaran tertinggi di Indonesia.

Dalam perjalanan kariernya, ia merilis lagu religi ikonik berjudul “*Takkan Berpaling Dari-Mu*” pada tahun 2009. Lagu ciptaan Icha Jikustik ini telah melampaui batasan genre karena liriknya yang universal mengenai rasa syukur kepada Sang Pencipta, sehingga tetap dicintai hingga kini. Kepopuleran lagu ini kembali muncul ke publik setelah baru-baru ini dibawakan ulang oleh penyanyi muda bertalenta, Deborah Hanna.

⁶² “Rossa Buktikan Dirinya Queen of Pop Indonesia, Sukses Gelar Konser Di Jakarta Dan Malaysia,” *Suara.Com*, n.d., accessed February 20, 2026, <https://www.suara.com/entertainment/2025/06/23/151226/rossa-buktikan-dirinya-queen-of-pop-indonesia-sukses-gelar-konser-di-jakarta-dan-malaysia>.

B. Lirik Lagu "Takkan Berpaling Dari-Mu"

Kala malam bersihkan wajahnya dari bintang-bintang

Dan mulai turun setetes air langit

Dari tubuhnya

Tanpa sadar nikmatnya alam karena kuasa-Mu

Yang takkan habis sampai di akhir waktu perjalanan ini

Terima kasihku pada-Mu Tuhanku

Tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata

Hanya diri-Mu yang tahu

Besar rasa cintaku pada-Mu

Oh Tuhan anugerah-Mu tak pernah berhenti

Selalu datang kepadaku Tuhan semesta alam

Dan satu janjiku Takkan Berpaling Dari-Mu

Ya Allah

(Pada-Mu Tuhanku) anugerah-Mu

(Anugerah-Mu)

Engkau sisihkan semua aral melintang di hadapanku

Dan buat terang seluruh jalan hidup 'tuk melangkah

Terima kasihku pada-Mu Tuhanku

Tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata

Hanya diri-Mu yang tahu

Besar rasa cintaku pada-Mu

Hu-uu

Anugerah-Mu tak pernah berhenti

Selalu datang kepadaku Tuhan semesta alam

Dan satu janjiku Takkan berpaling Dari-Mu

Hu-uu hu-uu

Sumber: Musixmatch

Penulis lagu: Aji Mohammad Mizra Ferdinand Hakim

Lirik Takkan Berpaling Dari-Mu © Pt. Trinity Optima Publishing, Massive Music Entertainment

C. Analisis Pesan Dakwah Lirik Lagu "Takkan Berpaling dari Mu"

Tabel 1.1 Analisis Pesan Dakwah Lirik Lagu "Takkan Berpaling dari Mu"

No.	Pesan Dakwah	Lirik lagu	Penjelasan
	Akidah	Tanpa sadar nikmatnya alam karena kuasa-Mu	Tauhid Rububiyah, yakni keyakinan teguh bahwa Allah adalah satu-satunya yang berhak sebagai Pencipta, Pengatur, Pemelihara, dan Pemberi rezeki bagi seluruh alam semesta. Namun, seringkali manusia menikmati dan mengambil

			manfaat dari alam tanpa sepenuhnya menyadari atau mengakui bahwa semua kemudahan dan keindahan tersebut adalah wujud nyata dari Kuasa Allah.
	Akidah	Yang takkan habis sampai di akhir waktu perjalanan ini	Menjelaskan dari lirik sebelum nya bahwa nikmat yang Allah berikan abadi takkan pernah terputus, bahkan setelah berakhirnya kehidupan dunia.
	Akidah Akhlak	Terima kasihku pada-Mu Tuhanku	Tauhid Uluhiyah merupakan perwujudan tertinggi dari rasa syukur seorang hamba kepada Sang Pencipta. Allah adalah satu satunya yang berhak dicintai, disyukuri, dan di sembah.
	Akidah Akhlak	Tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata	Anugerah dan Keagungan Allah begitu luar biasa sehingga tidak ada satu pun kata atau bahasa manusia yang cukup sempurna untuk menggambarkan secara utuh.
	Akidah Akhlak	Hanya diri-Mu yang tahu	Melakukan sesuatu semata-mata karena Allah tanpa mengharapkan pujian orang lain. Tidak butuh pengakuan dari dunia; baginya, cukup Allah yang menjadi saksi.
	Akidah	Besar rasa cintaku pada-Mu	Menetapkan cinta tertinggi di hati hanya kepada Allah (Mahabbah). Cinta ini menjadi pendorong utama ketaatan.
	Akidah	Oh Tuhan anugerah-Mu tak pernah berhenti	Meyakini Allah sebagai Maha Pemberi Karunia (Al Wahhab) berarti mengakui bahwa tidak ada satu pun nikmat yang terputus dari campur tangan-Nya. Setiap anugerah adalah bentuk kemurahan hati Tuhan yang diberikan secara terus-menerus, mengisyaratkan

			bahwa dalam setiap helai napas dan langkah kaki, ada kasih sayang Allah yang selalu hadir dan tidak pernah berakhir.
	Akidah	Selalu datang kepadaku Tuhan semesta alam	Allah tidak diam, tapi secara aktif “memperhatikan” dan “mendekat”. Bantuan Allah akan hadir bagi hamba yang memiliki keinginan untuk “mencari-Nya”.
	Akidah Akhlak	Dan satu janjiku takkan berpaling dari-Mu	Sebuah ketetapan niat untuk tetap konsisten di jalan ketaatan, menutup pintu bagi segala bentuk pelarian yang menjauhkan diri dari-Nya, dan memastikan bahwa setiap helai napas diabdikan hanya untuk menjaga kemurnian janji kepada Sang Khaliq (Allah).
	Akidah Akhlak	Engkau sisihkan semua aral melintang di hadapanku	Menghadapi cobaan hidup bagi seorang mukmin bukanlah alasan untuk menyerah, karena keyakinan bahwa Allah sanggup menyingkirkan segala hambatan mengubah pandangan kita terhadap masalah. Rintangan tidak lagi dipandang sebagai akhir dari perjalanan, melainkan sebagai sarana yang Allah sediakan untuk mendewasakan iman. Inilah esensi tawakal yang sebenarnya: memadukan ikhtiar terbaik dengan kepercayaan penuh bahwa tangan Allah-lah yang akan membukakan jalan di tengah kebuntuan.
	Akidah Akhlak	Dan buat terang seluruh jalan hidup ‘tuk melangkah	Jalan hidup yang terang adalah jalan yang diberkahi, di mana setiap kesulitan ditemukan solusinya dan setiap keraguan digantikan

			dengan kemantapan iman. Allah telah memberikan “lampu penerang” berupa petunjuk agama dan rida-Nya.
--	--	--	---

1. Lirik Bait Pertama

Kala malam bersihkan wajahnya dari bintang-bintang

Dan mulai turun setetes air langit

Dari tubuhnya

Pada bait pertama, lirik lagu ini menggambarkan sebuah kiasan tentang suasana malam, yang sering dipahami sebagai waktu ketika manusia bangun untuk bersujud dan mendekatkan diri kepada Allah. Malam hari juga dianggap sebagai momen yang paling tepat untuk merasakan kedekatan spiritual dengan Tuhan. Selain itu, ungkapan “air langit” yang merujuk pada hujan memberikan makna simbolik sebagai sesuatu yang membersihkan, layaknya hujan yang menyucikan alam dan menerangi bintang-bintang di malam hari. Suasana hujan dan malam tersebut merepresentasikan waktu yang tepat untuk melakukan perenungan, bertaubat, serta memperkuat hubungan batin dengan Allah.

2. Lirik Bait kedua

Tanpa sadar nikmatnya alam karena kuasa-Mu

Yang takkan habis sampai di akhir waktu perjalanan ini

Maksud dari lirik Bait kedua ini yaitu menunjukkan ketakjuban, keindahan, dan segala hal isinya yang di bumi, langit dan kehidupan di dunia

serta rasa syukur nikmat yang diciptakan oleh kuasa Allah. Dengan sering tidak disadari akan segala hal nikmat yang ada campur tangan Allah yang luar biasa. Kekuasaan nikmat yang Tuhan ciptakan akan selalu ada dan takkan berakhir hingga akhir waktu perjalanan ini (hidup-akhir hayat). Ketidakmampuan manusia untuk menghitung nikmat Allah yang terus menerus ada sepanjang waktu.

a. Lirik pertama “*Tanpa sadar nikmatnya alam karena kuasa-Mu*”

Tanpa di sadari bahwa kita hidup dengan segala nikmat nikmat Nya yang luar biasa seperti nikmat Fitriyah, Ikhtiyariyah, Alamiah, Diiniyah, Sosial. Yang mana tanda tanda Kuasa (Kebesaran Allah) yang dapat di nikmati dan di saksikan alam semesta dalam Q.S Al Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Ayat tersebut menegaskan bahwa fenomena alam seperti pergantian siang dan malam, turunnya hujan, serta peredaran angin merupakan bukti kekuasaan Allah Swt. Tanda-tanda tersebut diperuntukkan bagi manusia yang menggunakan akalnya untuk berpikir dan mengambil pelajaran.

b. Lirik kedua *“Yang takkan habis sampai di akhir waktu perjalanan ini”*

“Rahmat, kasih sayang, hidayah, dan nikmat dari Allah SWT merupakan karunia abadi yang takkan pernah terputus, bahkan setelah berakhirnya kehidupan dunia. Bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan-Nya di alam semesta akan senantiasa menjadi bahan renungan dan syukur, baik di dunia maupun saat memasuki akhirat. Selain itu, segala kebaikan yang dilakukan selama perjalanan hidup akan menghasilkan pahala dan keberkahan yang terus mengalir tanpa henti hingga hari akhir.”

Seperti Ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang nikmat Q.S An-Nahl Ayat 18

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

3. Lirik Bait Ketiga & Tujuh

Terima kasihku pada-Mu Tuhanku

Tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata

Hanya diri-Mu yang tahu

Besar rasa cintaku pada-Mu

Lirik ini adalah pengakuan akan nilai Tuhan (Allah) yang tak ternilai harganya dalam kehidupan seorang hamba. Hamba tersebut memiliki

kerinduan yang mendalam untuk sepenuhnya mengungkapkan rasa terima kasih dan cintanya, tetapi ia menyadari adanya keterbatasan dalam bahasa dan tindakan duniawi. Oleh karena itu, lirik ini menegaskan bahwa ekspresi kasih yang paling murni dan sempurna bukanlah melalui kata-kata yang diucapkan, melainkan melalui ikatan spiritual yang mendalam dan intim yang hanya diketahui dan dipahami secara utuh oleh Tuhan (Allah) sendiri. Hubungan pribadi inilah yang menjadi wadah bagi pengabdian yang paling sejati.

a. Lirik pertama *“Terima kasihku pada-Mu Tuhanku”*

Ungkapan ini merupakan wujud pengakuan tulus seseorang terhadap Tuhan atas berlimpahnya karunia, jaminan perlindungan, serta limpahan kasih sayang yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, kalimat ini juga menjadi janji untuk senantiasa mengingat dan mensyukuri setiap nikmat, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Seseorang yang mempunyai iman dapat menghadapi berbagai rintangan cobaan dalam hidup dengan tegar dan penuh kepercayaan kepada Allah. Dalam firman Allah Q.S Ad Dhuha ayat 11:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Ayat tersebut mengandung perintah agar manusia mengakui serta menampakkan nikmat yang telah diberikan Allah sebagai bentuk rasa syukur. Mengungkapkan nikmat tidak dimaksudkan untuk berbangga

diri, melainkan sebagai wujud pengakuan atas karunia Allah serta dorongan untuk memanfaatkannya dalam kebaikan.

Selanjutnya, Allah Swt. juga berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿١٥٢﴾

“Maka ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Ayat ini menegaskan pentingnya mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan, baik melalui ucapan, perenungan dalam hati, maupun ketaatan dalam perbuatan. Janji Allah untuk “mengingat” hamba-Nya dipahami sebagai pemberian rahmat, pertolongan, dan balasan kebaikan. Selain itu, manusia diperintahkan untuk mensyukuri nikmat dengan memanfaatkannya sesuai dengan tuntunan syariat serta menjauhi sikap kufur nikmat, yakni menggunakan karunia tersebut untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam Q.S. Al-Anfal/8:2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang apabila disebut nama Allah bergetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-

Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya serta hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”

Ayat tersebut menjelaskan karakteristik utama seorang mukmin, yakni memiliki kepekaan spiritual yang tinggi terhadap kebesaran Allah. Rasa takut dan harap kepada Allah tercermin dari hati yang bergetar ketika nama-Nya disebut. Selain itu, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an semakin memperkuat keimanan mereka, serta menumbuhkan sikap tawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha secara maksimal.

b. Lirik kedua “*Tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata*”

Rasa syukur (terima kasih) yang ditujukan kepada Tuhan dalam lirik ini digambarkan sebagai sesuatu yang melampaui batas dan tidak terukur (begitu besar dan tak terbatas). Kedalamannya sedemikian rupa sehingga keterbatasan bahasa manusia (kata-kata) tidak cukup kuat, akurat, atau memadai untuk menyampaikan atau melukiskan keagungan dan keseluruhan perasaan tersebut secara sempurna.

c. Lirik ketiga “*Hanya diri-Mu yang tahu*”

Makna terdalam dari “Hanya diri-Mu yang tahu” adalah penyerahan penuh setelah segala upaya dilakukan. Ungkapan spiritual ini merupakan bentuk tawakal di mana individu secara sadar mengakui bahwa kecerdasan dan pengetahuan mereka tidak akan pernah menyamai kebijaksanaan Tuhan. Dengan demikian, semua hal yang tidak terjangkau oleh logika manusia seperti hasil akhir, rahasia takdir,

dan niat hati dilepaskan sepenuhnya ke dalam kekuasaan dan pengetahuan mutlak Tuhan. Dan juga bentuk cinta kita kepada Tuhan (Allah) yang akan di jelaskan di lirik selanjutnya.

d. Lirik keempat “*Besar rasa cintaku pada-Mu*”

Pernyataan "Besar rasa cintaku pada-Mu" mengandung makna ketulusan dan kedalaman iman yang tak terhingga, yaitu pengakuan bahwa kasih seseorang kepada Tuhan adalah yang paling agung, yang melampaui dan mengatasi segala bentuk cinta lain di dunia. Lirik ini mengungkapkan keyakinan dan tempat bergantung hanya kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah dan dicintai.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran/3:31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini menunjukkan bahwa klaim cinta kepada Allah harus dibuktikan melalui ketaatan kepada Rasulullah SAW. Mengikuti Nabi tidak hanya berarti mengakui kerasulannya, tetapi juga mengamalkan ajaran yang beliau sampaikan, baik dalam bentuk menjalankan perintah maupun menjauhi larangan. Hubungan antara cinta, ketaatan, dan ampunan dalam ayat ini menegaskan bahwa kesungguhan dalam mengikuti tuntunan Rasul menjadi jalan untuk memperoleh rahmat serta pengampunan dari Allah SWT.

4. Lirik Bait Keempat & Kedelapan

Oh Tuhan anugerah-Mu tak pernah berhenti

Selalu datang kepadaku Tuhan semesta alam

Dan satu janjiku takkan berpaling dari-Mu

Lirik lagu ini merupakan ungkapan syukur dan pengakuan yang mendalam atas anugerah Tuhan yang tidak pernah berhenti dan selalu datang, yang kemudian dibalas dengan janji kesetiaan yang teguh untuk tidak akan pernah berpaling dari-Nya.

a. Lirik pertama “*Oh Tuhan anugerah-Mu tak pernah berhenti*”

Seruan “Oh Tuhan” dalam lirik ini mencerminkan sikap kerendahan hati dan pengakuan akan ketergantungan total sang penyanyi kepada Sang Pencipta.

Adapun frasa “Anugerah-Mu tak pernah berhenti” merupakan pengakuan iman bahwa karunia, rahmat, dan kebaikan Tuhan mengalir secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam kehidupannya. Ini melambangkan keyakinan teguh bahwa Tuhan selalu memelihara dan memperhatikan hamba-Nya tanpa jeda sedikit pun, yang menjadi dasar bagi ekspresi syukur murni karena individu tersebut menyadari bahwa ia tidak akan mampu menjalani hidup tanpa karunia Ilahi yang tak terputus.

Q.S. At-Talaq/65:3

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ

لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya:” dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.

b. Lirik kedua *”Selalu datang kepadaku Tuhan semesta alam”*

Baris ini mengungkapkan keyakinan bahwa anugerah, berkat, atau kebaikan Tuhan tidak hanya eksis, tetapi juga secara aktif dan konsisten mengalir ke dalam kehidupan, menyiratkan adanya perhatian dan kedekatan personal dari Tuhan. Penggunaan frasa “Tuhan semesta alam” menekankan bahwa kebaikan yang diterima berasal dari Pemilik dan Penguasa seluruh alam raya yang Maha Besar, yang secara luar biasa dan penuh kasih karunia tetap mencurahkan perhatian dan anugerah-Nya secara pribadi kepada hamba-Nya.

c. Lirik ketiga *”Dan satu janjiku takkan berpaling dari-Mu”*

Baris ini secara mendalam mengungkapkan komitmen dan respons pribadi sang individu atas karunia Ilahi yang tak terputus. Intinya adalah setia untuk tetap teguh dalam iman dan tidak akan pernah menyimpang dari ajaran Tuhan. Ini merupakan deklarasi bahwa,

sebagai balasan atas limpahan anugerah dari Tuhan semesta alam, janji utama dan mutlaknya adalah menjaga kesetiaan abadi dan tidak akan berpaling sepanjang hidupnya. Tujuan utama dari setiap bentuk cinta dalam perspektif Islam adalah mengharap keridaan Allah SWT sebagai orientasi tertinggi dalam kehidupan seorang hamba. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:207:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya: “Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).”

Ayat tersebut menggambarkan adanya individu yang rela mengorbankan kepentingan pribadi demi memperoleh keridaan Allah SWT. Pengorbanan ini tidak hanya dimaknai dalam konteks fisik, tetapi juga mencakup kesediaan menempatkan nilai-nilai ketuhanan di atas kepentingan duniawi. Dengan demikian, cinta dalam Islam tidak berhenti pada perasaan, melainkan terwujud dalam tindakan nyata yang dilandasi keikhlasan serta orientasi kepada Allah sebagai tujuan akhir.

5. Lirik Bait Kelima

Ya Allah

(Pada-Mu Tuhanku) anugerah-Mu

(Anugerah-Mu)

Seruan langsung kepada Allah (“Ya Allah” atau “Pada-Mu Tuhanku”) mencerminkan penyerahan diri total (tawakal), sekaligus menciptakan nuansa panggilan yang intim dan personal. Tindakan ini menegaskan kesadaran bahwa Tuhan adalah satu-satunya sumber segala sesuatu, dan semua ungkapan syukur dalam lagu ini berfokus pada pengakuan dan penegasan berulang-ulang terhadap karunia dan anugerah-Nya yang melimpah. Dalam Q.S. Ar-rad/13:28 menyatakan :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

Ayat ini menegaskan keterkaitan antara keimanan dan ketenangan batin. Ketenteraman hati tidak bersumber dari faktor material ataupun kondisi eksternal semata, melainkan lahir dari kesadaran spiritual yang terbangun melalui dzikir dan ingatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, aktivitas mengingat Allah berfungsi sebagai fondasi psikologis dan spiritual yang menghadirkan rasa damai dalam diri seorang mukmin. Pesan ini menunjukkan bahwa kedekatan dengan Allah menjadi sumber utama stabilitas emosional dan keteguhan jiwa dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

6. Lirik Bait Keenam

Engkau sisihkan semua aral melintang di hadapanku

Dan buat terang seluruh jalan hidup 'tuk melangkah

Lirik ini mengungkapkan keyakinan mendalam bahwa Tuhan berperan sebagai Pelindung dan Penolong yang secara aktif menyingkirkan semua kesulitan, rintangan, dan bahaya dari jalan hamba-Nya. Selain itu, Tuhan juga memberikan petunjuk (hidayah) dan kejelasan, menghilangkan bimbang dan ketidakpastian dalam hidup. Intinya, ini adalah ekspresi syukur karena anugerah Ilahi menghilangkan kesulitan dan memberikan petunjuk, yang memungkinkan individu untuk melangkah maju dengan aman dan penuh keyakinan.

a. Lirik pertama *“Engkau sisihkan semua aral melintang di hadapanku”*

Lirik ini merupakan afirmasi keyakinan bahwa Tuhan menjamin kelanjutan perjalanan hamba-Nya menuju tujuan hidup. Jaminan tersebut terwujud karena Tuhan secara langsung dan aktif menyingkirkan semua halangan signifikan yang berpotensi menghentikan langkah individu tersebut. Perlindungan dan penyingkiran rintangan secara personal ini merupakan manifestasi nyata dari kasih karunia-Nya yang terus mengalir. Keyakinan bahwa Tuhan yang mengatur takdir, rintangan, dan jalan hidup (Qada & Qadar).

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hadid/57:22

أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Makna ayat tersebut menegaskan bahwa setiap peristiwa yang terjadi, baik yang menimpa alam maupun manusia, telah berada dalam ketetapan Allah SWT sebelum peristiwa itu terwujud. Segala bentuk musibah maupun kejadian kehidupan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan termasuk dalam ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Bagi Allah, menetapkan dan mewujudkan seluruh peristiwa tersebut merupakan sesuatu yang mudah, karena seluruh ciptaan berada dalam kekuasaan-Nya.

b. Lirik kedua *“Dan buat terang seluruh jalan hidup ‘tuk melangkah”*

Lirik ini menegaskan bahwa Tuhan tidak hanya melindungi dari bahaya di belakang, tetapi juga memandu dari depan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh hamba-Nya berada dalam jalur yang benar dan penuh keyakinan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka

hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka berada dalam petunjuk.”

Ayat ini menunjukkan kedekatan Allah SWT dengan hamba-hambanya tanpa perantara jarak maupun ruang. Kedekatan tersebut tercermin dalam janji Allah untuk merespons doa yang dipanjatkan dengan penuh kesungguhan. Namun, pengabulan doa tidak terlepas dari komitmen keimanan dan ketaatan kepada-Nya. Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang hubungan timbal balik antara hamba dan Tuhan: manusia diperintahkan untuk beriman serta menaati ketentuan-Nya, sementara Allah memberikan bimbingan dan jawaban atas doa yang dipanjatkan.

Pesan dakwah utama yang terkandung dalam lirik lagu ini menggambarkan bagaimana penulis lirik merenungi kebesaran dan kuasa Allah Swt., sehingga menumbuhkan kesadaran untuk semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Pada bait yang memuat kalimat “terima kasihku pada-Mu Tuhanku”, terdapat ungkapan rasa syukur seorang hamba kepada Allah atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya. Ungkapan tersebut sekaligus mencerminkan rasa cinta dan ketundukan seorang hamba kepada Tuhannya.

Lirik tersebut juga menegaskan nilai tauhid yang memperkuat keyakinan akan kekuasaan Allah, yang dalam perspektif spiritual dapat mengantarkan manusia pada tingkat ma’rifat, yaitu kesadaran mendalam tentang kebesaran Tuhan yang melahirkan keimanan yang semakin kuat.

Selanjutnya, pada bait keenam, lirik lagu menggambarkan seorang hamba yang memanjatkan doa kepada Allah. Setelah melalui proses perenungan dan kesadaran spiritual terhadap kuasa-Nya, penulis lirik mengekspresikan kedekatan tersebut dengan menghiasi kehidupannya melalui doa sebagai bentuk penghambaan dan harapan kepada Allah Swt.

D. Konstruksi Makna Audiens Youtube

Pada bagian ini akan diuraikan hasil pengumpulan data terhadap respons yang diberikan oleh audiens atau penonton pada kolom komentar video lagu "*Takkan Berpaling Dari-Mu*". Setiap respons yang ditemukan dengan topik Pemaknaan Audiens terhadap Pesan Kepasrahan dan Ketauhidan kepada Allah dalam Lirik Lagu "Takkan Berpaling DariMu", respons audiens dianalisis lebih lanjut menggunakan teori resepsi Stuart Hall.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan tanggapan audiens ke dalam tiga kategori posisi pemaknaan. Pertama, posisi dominan, yaitu ketika audiens menerima dan memahami pesan sebagaimana maksud yang dibangun oleh pembuat pesan. Kedua, posisi negosiasi, yakni situasi ketika audiens pada dasarnya menyetujui pesan yang disampaikan, namun tetap menyesuaikan penafsirannya dengan latar pengalaman serta konteks sosial pribadi. Ketiga, posisi oposisi, yang menunjukkan adanya penolakan atau pembacaan

berbeda dari makna yang ditawarkan, sehingga audiens tidak menerima pesan sesuai kerangka dominan yang dikonstruksikan.

Hasil pengumpulan data diperoleh melalui proses penggalian data secara manual dengan cara memilih dan menyeleksi komentar audiens yang relevan dalam bentuk teks. Komentar-komentar tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui kecenderungan pemaknaan audiens terhadap pesan yang terkandung dalam lagu.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, objek penelitian ini difokuskan pada video lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” yang diunggah pada kanal YouTube Trinity Optima Production yang memiliki 15 juta penonton dan 4,4 ribu komentar, dengan penyanyi Rossa sebagai pembawa lagu. Audiens tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga menafsirkan pesan berdasarkan latar belakang pengalaman, emosi, dan konteks sosial masing-masing.

Berdasarkan hasil pengelompokan dan interpretasi komentar audiens, konstruksi makna audiens YouTube terhadap lagu ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional reading. Klasifikasi ini disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pemetaan pemaknaan yang dilakukan oleh audiens dalam komentar YouTube terhadap lagu “Takkan Berpaling dari Mu”

1. Posisi Dominant-Hegemonic Reading

Posisi dominant-hegemonic reading merupakan kondisi ketika audiens menerima pesan media secara penuh sesuai dengan makna yang dikonstruksikan oleh pembuat pesan. Dalam konteks lagu *“Takkan Berpaling Dari-Mu”*, banyak audiens yang menangkap pesan dakwah sebagai ajakan untuk berserah diri, mendekatkan diri kepada Allah, serta menguatkan tauhid.

Beberapa komentar audiens yang termasuk dalam posisi dominant antara lain:

Tabel 1.2 Posisi Dominant-Hegemonic Reading

No.	Nama	Respon
1.	@hawwakhairunnisa123	“Anugerah-Mu tak pernah berhenti selalu datang kepadaku” Part paling bikin dada “sakit” karena aku bener-bener ngerasain betapa besar dan dahsyatnya karunia Allah, kasih sayang-Nya, nikmat dan rezeki yang Dia berikan kepadaku di bulan yg suci ini, bulan Ramadhan
2.	@wahyumusayyab2287	Kalau denger lagu ini suka menitihkan Air Mata, ingat kuasa Allah yg takkan pernah habis hingga d akhir waktu, Ya Allah ya Tuhanku semoga sebagai manusia yg penuh dengan dosa bisa untuk selalu taat kepada semua perintahMu
3.	@albertsaxx9561	Lirik lagunya begitu dalam... penulis nya sangat memahami Hakikat dari sejatinya Cinta adalah Mencintai Allah hingga Allah pun jauh lebih mencintai Makhluk-Nya. Makasih mas Aji Mirza Hakim, secara tidak langsung anda telah mengajak kami berDzikir melalui lagu ini.
4.	@aliyafisyam8154	Lagu Rasa Syukur kita kepada Sang Pencipta Allah SWT, Sebuah ungkapan Syukur, yang maknanya begitu mendalam, mengingatkan kan kita untuk

		terus Bersyukur dalam keadaan apapun, karna Anugerah dan Rahmat yang Tuhan berikan takan pernah berhenti.
5.	@banguchen	Hanya diri-Mu yang tahu, besar rasa cintaku pada-Mu... Suka bgt penggalan part ini, tak perlu kita berkoar ² atau pamer kalau kita cinta Allah ke orang ² , pasalnya Allah mengetahui seberapa besar hambanya mencintai-Nya
6.	@destiaayudwicahya9354	Salah satu hal yg dilakukan saat sedang tidak baik baik saja mendengarkan lagu ini untuk kembali bersyukur ✨
7.	@imuciii3860	Dengerin lagu ini lagi di Bulan Oktober 2025 Dengerinnya pas lagi hujan sambil makan bener-bener ngerasain kalo tiap detik, tiap menit, tiap jam, tiap hari, kita selalu dikasih anugerah □ Terimakasih Ya Allah
8.	@samsidarwissinaga166	Tak kan. Ber paling. Dari Allah SWT... Nabi. Muhammad. Dan agama. Islam
9.	@Ausaf.88	Masya Allah.. Siapakah yang menciptakan Lirik Lagu & Syair yang begitu indah ini..? Semoga ybs selalu diberikan keberkahan dan keselamatan Dunia dan Akhirat termasuk juga mereka yang terlibat dalam pembuatan Lagu ini.. Khususnya juga Mbak Rossa yang telah menyenandungkan dgn begitu indahnya, sehingga pesannya benar ² tersampaikan s.d ke Qalbu Jiwa.. Semoga buat yang mendengarkan juga bisa semakin Meningkatkan Iman & Takwa nya juga kepada Allah SWT... Aamiin Ya Robbal Alamiin...
10.	@GuruHistoria	MasyaAlloh Tabarakalloh Mas Aji Mirza Hakim dan Teh Rossa terimakasih atas lirik lagu dan suaranya yang begitu merdu dan mendalam, sungguh mengingatkan saya untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam dan saya sebagai Hamba Allah SWT harus selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya Semoga kita semuanya mendapatkan Surga-Nya Allah SWT...Aamiin Yaa Robbal'aalsmiin
11.	@LailiAnah	Masya Allah lirik lagunya menyentuh

		Mana yg bwkan lg kk Rossa dg suara khasnya jd tmbh mantap
12.	@putrimalinda1934	Masih suka banget lagu ini di th 2025, sebagai bentuk penyemangat dan bersyukur masih dikasih kebaikan oleh Allah.. Alhamdulillah
13.	@deddyjuniawan721	Allah tak pernah terlelap. Dia selalu ada untukmu. Berdo'alah dan jangan menyerah.. Bersyukurlah atas anugerah Allah dengan suaramu yang indah.. Aku suka Rossa..<3
14.	@harunmaulana2897	Nangis denger lagu ini.. masya Allah banyak sekali nikmat yg Allah beri
15.	@paramontpuma3771	seperti surat Alfatihah liriknya.
16.	@egilangraha	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ yâ ayyuhalladzîna âmanuttaqullâha haqqa tuqâtihi wa lâ tamûtunna illâ wa antum muslimûn Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.

Fokus analisis dalam kategori ini yaitu lagu dipahami sebagai bentuk pengakuan iman, lirik dianggap sesuai dengan nilai dakwah Islam, dan lagu menjadi pengingat hubungan hamba dengan Tuhan. Dari beberapa komentar di atas menunjukkan bahwa audiens memberikan respon yang berbeda-beda terhadap lagu tersebut. Audiens dengan nama akun @Ausaf.88 memberikan respon sebagai berikut:

Masya Allah.. Siapakah yang menciptakan Lirik Lagu & Syair yang begitu indah ini..?

Semoga ybs selalu diberikan keberkahan dan keselamatan Dunia dan Akhirat termasuk juga mereka yang terlibat dalam pembuatan Lagu ini..

Khususnya juga Mbak Rossa yang telah menyenandungkan dgn begitu indahny, sehingga pesannya benar² tersampaikan s.d ke Qalbu Jiwa.. Semoga buat yang mendengarkan juga bisa semakin Meningkatkan Iman & Takwa nya juga kepada Allah SWT... Aaamiiin Ya Robbal Alamiin...

Dalam respon tersebut audiens memuji pencipta lagu, karena lirik lagu dan syair nya yang begitu indah di dengar oleh audiens. Selain memuji lagu, audiens tersebut juga mendoakan pencipta lagu dan yang terlibat dalam pembuatan lagu, agar selalu diberikan keberkahan dan keselamatan Dunia dan Akhirat. Dan audiens berterima kasih juga kepada Rossa yang telah menyenandungkan dengan begitu indahny lagu tersebut, sehingga pesannya benar-benar tersampaikan ke Qalbu Jiwa. Respon yang sama dari @GuruHistoria yaitu berterima kasih kepada pencipta dan penyanyi lagu karena mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam dan sebagai Hamba Allah SWT harus selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya.

Pada respon audiens dengan nama akun @albertsaxx9561 menyatakan bahwa lirik lagunya begitu dalam. Penulis nya sangat memahami Hakikat dari sejatinya Cinta adalah Mencintai Allah hingga Allah pun jauh lebih mencintai Makhluk-Nya. Dan secara tidak langsung pencipta lagu telah mengajak audiens berDzikir melalui lagu tersebut.

Respon @wahyumusayyab2287 mengakui jika mendengar lagu ini suka menitihkan air mata, karena mengingat kuasa Allah yang tidak pernah habis hingga di akhir waktu, dan audiens juga meminta kepada Allah

semoga sebagai manusia yang penuh dengan dosa ini, bisa untuk selalu taat kepada semua perintah-Nya. @harunmaulana2897 juga menangis denger lagu ini. MasyaAllah banyak sekali nikmat yg Allah beri.

Pernyataan nama akun @banguchen, sangat suka pada penggalan lirik lagu yaitu "Hanya diri-Mu yang tahu, besar rasa cintaku pada-Mu". Tidak perlu mendemonstrasikan ke orang lain seberapa besar cinta kepada Allah, karena Allah mengetahui seberapa besar hambanya mencintai-Nya.

Respon dari @hawwakhairunnisa123 juga menyukai penggalan lirik lagu yaitu "Anugerah-Mu tak pernah berhenti selalu datang kepadaku". Karena lirik tersebut sangat menyentuh hati dan audiens merasakan betapa besar dan dahsyatnya karunia Allah, kasih sayang-Nya, nikmat dan rezeki yang Allah berikan. @imuciii3860 juga memberikan respon bahwa setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari, kita selalu diberikan anugerah oleh Allah.

Dalam respon @aliyafisyam8154 menjelaskan Lirik lagu Takkan Berpaling Dari-Mu ini adalah bentuk rasa syukur kita kepada Sang Pencipta Allah SWT, Sebuah ungkapan syukur yang maknanya begitu mendalam, mengingat kan kita untuk terus Bersyukur dalam keadaan apapun, karena Anugerah dan Rahmat yang Tuhan berikan tidak pernah berhenti. @destiaayudwicahya9354 juga menyatakan, salah satu hal yang dilakukan saat sedang tidak baik baik saja adalah mendengarkan lagu ini untuk kembali bersyukur. @samsidarwissinaga166 memberikan respon juga

bahwa dia Tidak akan berpaling dari Allah SWT dan Nabi Muhammad (beriman) dan agama islam.

@LailiAnah memuji lagu ini, Masya Allah lirik lagunya menyentuh apalagi yang membawakan lagu ini Rossa dengan suara khasnya jadi tambah mantap. Respon @putrimalinda1934, Masih suka banget lagu ini di tahun 2025, sebagai bentuk penyemangat dan bersyukur masih dikasih kebaikan oleh Allah, Alhamdulillah.

Respon @deddyjuniawan721 mengatakan Allah tak pernah terlelap, Dia selalu ada untukmu. Berdo'alah dan jangan menyerah, bersyukurlah atas anugerah Allah dengan suaramu yang indah. Aku suka Rossa. Ini merujuk kepada penyayi lagu yaitu Rossa, karena audiens suka dengan suara Rossa saat membawakan lagu ini. Benar yang dikatakan audiens tersebut bahwa Allah tidak pernah terlelap dan selalu ada jika hamba Nya membutuhkan Nya. Audiens juga menyuruh untuk berdo'a dan tidak menyerah, karena Allah Maha mendengar doa doa hamba Nya dan pasti Allah kabulkan di waktu yang tepat.

@paramontpuma3771 mengatakan bahwa lirik lagu ini seperti surat Al fatihah. Rangkaian ayat dalam Surah Al-Fatihah memuat prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang menjadi fondasi kehidupan seorang muslim. Surah ini diawali dengan pengakuan atas kebesaran dan kasih sayang Allah sebagai Tuhan seluruh alam, yang menunjukkan bahwa segala bentuk pujian dan penghambaan hanya ditujukan kepada-Nya. Penyebutan sifat Maha

Pengasih dan Maha Penyayang menegaskan keluasan rahmat Allah dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya, penegasan bahwa Allah adalah Pemilik Hari Pembalasan mengingatkan manusia akan adanya pertanggungjawaban atas setiap perbuatan. Ayat “hanya kepada Engkau kami menyembah dan memohon pertolongan” mencerminkan tauhid yang murni, yaitu pengakuan bahwa ibadah dan ketergantungan sepenuhnya diarahkan kepada Allah semata.

Permohonan untuk ditunjukkan ke jalan yang lurus menggambarkan kebutuhan manusia akan bimbingan Ilahi dalam menjalani kehidupan. Jalan yang lurus dimaknai sebagai jalan orang-orang yang memperoleh nikmat berupa petunjuk dan kebenaran, serta dijauhkan dari jalan kesesatan. Dengan demikian, Surah Al-Fatihah tidak hanya berisi doa, tetapi juga mencerminkan komitmen keimanan, ketundukan, serta harapan akan bimbingan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Menurut al-Ghazali, Surah al-Fāṭihah memuat delapan dimensi pokok yang sangat penting.⁶³

- Ayat “*Bismillah*” menegaskan narasi tentang keberadaan dan hakikat Allah SWT.

⁶³ Elina Nurjannah et al., “A Contextual Interpretation of the Secrets of Surah Al-Fatihah in al-Ghazali’s *Jawāhir al-Qur’an*,” *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2024): 122–34, <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v4i2.12234>.

- Ungkapan “*ar-Rahmān ar-Rahīm*” (Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) menggambarkan salah satu sifat khusus Allah. Kedua sifat ini memiliki keistimewaan karena mencakup berbagai sifat lainnya, seperti ilmu, kekuasaan, dan sebagainya. Sifat rahmat ini berkaitan dengan kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, yang menghadirkan ketenangan, menumbuhkan kerinduan, serta mendorong manusia untuk taat. Hal ini berbeda dengan sifat murka (*ghaḍab*), yang justru menimbulkan kesedihan, ketakutan, serta penyempitan hati, bukan kelapangan.
- Ayat “*al-ḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn*” (Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam) mengandung dua pesan utama:
 1. Dasar dari pujian adalah rasa syukur (*shukr*), dan syukur merupakan langkah awal menuju *al-ṣirāṭ al-mustaqīm* (jalan yang lurus). Dalam praktiknya, iman tersusun atas dua unsur, yaitu kesabaran (*ṣabr*) dan syukur. Syukur dipandang lebih utama dibanding sabar, sebagaimana rahmat lebih utama daripada murka. Syukur melahirkan cinta dan kepuasan, sedangkan sabar sering kali disertai rasa takut dan kesulitan. Jalan menuju *al-ṣirāṭ al-mustaqīm* adalah jalan cinta (*maḥabbah*), sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa orang yang paling dahulu dipanggil ke surga adalah mereka yang senantiasa memuji Allah.

2. Pernyataan bahwa Allah adalah penguasa seluruh alam menunjukkan bahwa segala peristiwa di dunia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, bersumber dari kehendak Allah.
- Keempat, al-Ghazali menegaskan bahwa penyebutan kembali frasa “*ar-Rahmān ar-Rahīm*” bukanlah pengulangan dari basmalah. Sebaliknya, penyebutan rahmat setelah kata “*al-‘ālamīn*” dan sebelum ayat “*māliki yawmid-dīn*” mengandung dua pelajaran mendalam tentang cara kerja rahmat Allah:
 1. Renungan atas ciptaan Allah: Allah menciptakan segala sesuatu secara sempurna dan memberikan setiap makhluk sarana yang diperlukan untuk menjalankan fungsinya. Misalnya, nyamuk yang tampak kecil memiliki struktur tubuh yang rumit, bahkan secara prinsip memiliki kesamaan dengan makhluk besar seperti gajah dalam hal kelengkapan komponennya. Ini menunjukkan bahwa seluruh ciptaan Allah dibuat dengan ketelitian dan peran masing-masing.
 2. Keterkaitan dengan ayat setelahnya: Frasa ini juga menjadi isyarat akan kasih sayang Allah pada Hari Kiamat. Al-Ghazali menegaskan bahwa Al-Qur’an tidak memuat pengulangan tanpa makna, sebab setiap ayat memiliki tujuan yang khas.
 - Kelima, frasa “*māliki yawmid-dīn*” (Penguasa Hari Pembalasan) menunjukkan adanya kehidupan akhirat dan Hari Penghakiman,

sekaligus menegaskan kekuasaan mutlak Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya yang agung.

- Keenam, terkait ayat *“iyyāka na‘budu wa iyyāka nasta‘īn”*, al-Ghazali menjelaskan dua pilar utama:
 1. Kewajiban menyembah Allah dengan sepenuh hati dan bersandar sepenuhnya kepada-Nya, yang merupakan inti dari jalan lurus.
 2. Penegasan bahwa tidak ada yang layak disembah selain Allah, sebagai bagian penting dari tauhid. Ayat ini juga menekankan bahwa seorang hamba tidak mampu beribadah tanpa pertolongan Allah.
- Ketujuh, ayat *“ihdinā al-ṣirāṭ al-mustaqīm”* (Tunjukkanlah kami jalan yang lurus) merupakan bentuk doa dan harapan, yang menjadi dasar seluruh ibadah.
- Kedelapan, mulai dari ayat *“ṣirāṭ alladhīna an‘amta ‘alayhim”* hingga akhir surah, terdapat pengingat tentang nikmat yang diberikan kepada hamba-hamba pilihan Allah, sekaligus peringatan akan azab bagi mereka yang menentang-Nya.

Dengan demikian, Surah al-Fātiḥah mencakup delapan makna utama, yaitu: penegasan keberadaan Allah, sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya, pengingat tentang akhirat, penjelasan mengenai jalan lurus dalam konteks penyucian dan penghambaan diri, uraian tentang nikmat bagi hamba-hamba yang dicintai Allah, peringatan

hukuman bagi musuh-musuh-Nya, serta gambaran tentang Hari Kiamat.

Komentar dari akun @egilangraha mengutip Q.S. Ali ‘Imran/3:102 yang berisi perintah kepada orang-orang beriman agar meningkatkan ketakwaan secara sungguh-sungguh serta menjaga keimanan hingga akhir hayat. Ayat tersebut menekankan bahwa ketakwaan bukan sekadar pengakuan, melainkan komitmen yang harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, terdapat penegasan agar seorang muslim mempertahankan identitas keislamannya secara konsisten sampai ajal menjemput.

Dalam konteks respons audiens, pengutipan ayat ini menunjukkan penerimaan pesan secara religius dan normatif. Komentar tersebut memperkuat makna lirik dengan landasan Al-Qur’an, sehingga mencerminkan upaya audiens dalam mengaitkan pengalaman mendengarkan lagu dengan ajaran tentang ketakwaan dan istiqamah dalam Islam.

2. Posisi Negotiated Reading

Posisi negotiated reading terjadi ketika audiens menerima pesan dakwah secara umum, namun menafsirkannya sesuai pengalaman pribadi, konteks sosial, atau kondisi emosional mereka masing-masing.

Dalam penelitian ini, beberapa audiens memaknai lagu bukan hanya sebagai pesan dakwah universal, tetapi juga sebagai refleksi pengalaman hidup dan perjalanan spiritual individu.

Tabel 1.3 Posisi Negotiated Reading

No.	Nama	Respon
1.	@AR_Taufik	Ga kerasa udah 11 tahun yg lalu lagu ini, sampai saat ini saya masih di beri untuk bernafas, dan telah melewati masa2 sulit di jaman covid, terimakasih Ya Allah #06-04-2024
2.	@AqilaAdniAzzahraa	Banyak kisah dari lagu ini, di hina 90% orang yg kenal saya, karna hidup saya emang rusak. Karna yakin sama Allah, saya nikah. Setelah nikah belum ada kemajuan, saya berusaha buat terus cari rejeki, istri hamil di usia 5 bulan dapet kerjaan jadi kurir di PT.Sxxxxxx Bahagia banget. Jalan tinggal 2 tahunan. Istri hamil anak ke dua, dapet kerjaan ujian ditempat kerja. Di fitnah pakai uang COD. Di berhentikan dari kerjaan. Pengen banget pukulin orang yg fitnah, tapi takut ga liat anak tumbuh besar. Akhirnya saya ngemis sama kurir yang dulu 1 tim sama saya, buat bagi paket. Di bayar per paket. Sampai kurir yang di mintain paket pun jenuh, sampai ada omongan yang tidak enak. Saya nganggur. 3 bulan ga punya penghasilan, Saya sholat sujud, nangis, minta tolong sama Allah, 1 Minggu saya nangis di setiap sujud.. ga tau gimana, interview dari anak perusahaan BUMN dari sebelum saya menikah kontak saya. Sampai sekarang saya masih bekerja.

		Saya yg dulu rusak,, orang beranggapan saya ga punya masa depan, dan saya pun berfikir begitu.. Allah rubah semua hidup saya. Allah patahin semua prasangka orang yang berfikir negatif. Allah maha besar, maha sempurna kebesarannya
3.	@pinnaaapple	Allhamdulillah yaAllah ngetik ini tahun 2023 lagi nunggu pengumuman snbt tgl 20 Juni tinggal 10 hari lagi, semoga lulus yaAllah, kembali lagi nanti kl untuk cek
4.	@Rhmyukmari	Miss u pa...ga tau ternyata sebedad ini hidupku tanpa papa. Sepi, sepiiii bgt. Kenapa harus pergi pa? Selama ini kaka kuat Krn mama papa. Kaka harus apa pa? Ga ada lg yg nasehatin kk. Kk hrus gmna?? Pa...ga sanggup kk pa. Rasanya kk juga mw pergi tapi ga mungkin kan pa. Papa.... kangen bgt ya Allah
5.	@DhurgaDewi-376	Aku takkan pernah berpaling dari Tuhanku tp justru paksu ku yg berpaling pd pelakor dn lagu ini paling kuingat saat perselingkuhan itu terjadi
6.	@christibrani6766	Aku kesini karna kangen dengan bapak yang sudah pergi bersama Tuhan lagu ini sangat bikin nyesek
7.	@rizwanyustianda-ek5dw	Saya adalah seorang pendosa... hampir seringkali terbuai oleh nikmat dunia.hidupku kacau balau...krna sdh menghamili pacar saya dn skrg pacar saya ninggalin saya... Dari titik itu saya mrsa ad yg aneh pada suatu malam saat menjelang tdr...entah knp saya ingin membuka lemari dn mnemukan sajadah.. ketika melihat sajadah itu spontan lgsung menangis sejadi2 nya sperti anak kcil ..ad bisikan dri telinga kanan untuk mnyuruh saya ambil wudhu dan sholat taubat...di sujud saya kembali menangis sejadi2 nya meminta ampun atas dosa saya yg tdk ternilai...dn hingga detik ini tmpt ternyaman bagi saya adalah Masjid.. trimksh atas hidayah ini
8.	@adityafrediantoro2671	Terimakasih ku pada Mu Ya Allah telah menitipkan anak spesial pada kami. Kami belajar bnyk dr anak spesial kami. Dan kami bersyukur telah memilikinya...

Fokus analisis pada bagian ini adalah lagu dipahami sebagai penguat mental di masa sulit, makna ketauhidan diterjemahkan ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan lagu dianggap sebagai motivasional.

Dari respon @AqilaAdniAzzahraa, dia menceritakan bahwa dari lagu ini banyak kisah yang harus dia ingat yaitu ujian hidupnya dari sebelum menikah sampai menikah dan mempunyai anak serta pekerjaan yang memberikan dia pelajaran dan kekuatan. Dan di satu waktu dari perjalanan ujiannya, dia sholat sujud, menangis meminta pertolongan Allah. Setelah satu minggu dia meminta pertolongan kepada Allah. Allah memberikan kejutan yaitu memberikan pekerjaan kepada nya hingga sekarang. Yang dulu dia menganggap tidak punya masa depan, Allah patahkan semua prasangka itu dan merubah hidupnya menjadi lebih baik.

Nama akun @rizwanyustianda-ek5dw juga memberikan kisahnya di kolom komentar yaitu, dia mengaku adalah seorang pendosa yang selalu terlenu oleh nikmat dunia. Dia membagikan kisah masa lalu nya yang sudah menghamili pacar nya. Dan disuatu waktu dia melihat sajadah dan langsung menangisi dosanya lalu tersentuh hatinya karena ada bisikan untuk bertaubat. Dalam sujud dia menangis dan meminta ampun atas dosa-dosa nya. Dan hingga saat ini tempat ternyaman baginya adalah masjid.

Respon @Rhmyukmari juga menuliskan kerinduan kepada ayah nya. Dia merasa hidupnya berbeda dan terasa sepi saat ayahnya tidak ada. @christibrani6766 juga berkomentar bahwa dia kesini karena rindu dengan bapak nya yang sudah pergi bersama Tuhan.

Respon yang lain dengan nama akun @AR_Taufik menyatakan, tidak terasa sudah sebelas tahun yang lalu lagu ini dirilis, namun sampai saat ini dia masih di beri nikmat oleh Allah yaitu bernafas, dan telah melewati masa-masa sulit di masa covid atau pandemi. Komentar ini di tulis pada 06 April 2024.

Dari nama akun @DhurgaDewi-376 menuliskan masa lalunya karena lagu ini mengingatkan dia saat masalah itu terjadi yaitu, suaminya selingkuh dengan orang lain (pelakor). Dan dia menyatakan bahwa dia tidak akan pernah berpaling dari Tuhannya.

Ada juga yang responnya mendengarkan lagu ini sebagai motivasi dia dan berprasangka baik kepada Allah yaitu, @pinnaapple memberikan komentar bahwa dia sedang menunggu pengumuman kelulusan SNBT yang tinggal menghitung hari pada tahun 2023. Dan dia meminta kepada Allah agar di luluskan.

Nama akun @adityafrediantoro2671 berterimakasih kepada Allah yang telah menitipkan anak spesial pada mereka. Mereka dapat belajar banyak dari anak spesial nya, dan mereka bersyukur telah memilikinya.

3. Posisi Oppositional Reading

Posisi oppositional reading merupakan kondisi ketika audiens menolak pesan dominan atau memaknainya secara bertentangan dengan maksud pembuat pesan. Namun, berdasarkan hasil analisis komentar audiens pada video lagu “Takkan Berpaling DariMu”, tidak ditemukan

komentar yang secara langsung menolak atau bertentangan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Sebagian komentar yang muncul lebih banyak membahas aspek di luar lirik, seperti penampilan penyanyi atau visualisasi video musik. Oleh karena itu, komentar-komentar tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai *oppositional reading*. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak ditemukan posisi oposisi, sehingga pemaknaan audiens lebih banyak berada pada posisi *dominant reading* dan *negotiated reading*.

4. Temuan Baru

Terdapat penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” tidak hanya dimaknai oleh audiens beragama Islam, tetapi juga diterima dan dipahami oleh audiens non-Islam. Lagu tersebut dipandang sebagai karya spiritual yang bersifat universal karena memuat nilai-nilai ketuhanan, keteguhan keyakinan, serta kepasrahan manusia kepada Tuhan. Hal ini terlihat dari konstruksi makna yang muncul dalam respons audiens di YouTube, serta adanya bentuk resepsi lanjutan berupa cover lagu oleh penyanyi gereja yaitu Deborah Hanna di channel Aquarius Musikindo dan penggunaannya dalam kegiatan peribadatan di gereja. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu dapat melampaui batas identitas keagamaan dan berperan sebagai media spiritual lintas iman.

Tabel 1.3 Temuan Baru

No.	Nama	Respon
1.	@faimah	Saya rasa lagu ini memang umumnya untuk semua agama peace
2.	@sirebahan91	Lagu nya ngerii kerasa banget ke batin ku,,dan hebat lagu nya juga di pake buat sama kristiani d gereja
3.	@razmochful1	Lagu rohani yg universal penuh makna dan menyejukkan jiwa...
4.	@agustinas9757	Walaupun kristen, aku seneng dengar lagu ini. Luar biasa KuasaNya memberikan suara ini kepadamu Mbak Rossa.
5.	@rafaelamaria1000	Aku Nasrani, tapi denger lagu teh Oca ini serasa kaya dengerin lagu Rohani Kristen seperti yang ada untuk berdoa kepada Tuhan, suka sekali.
6.	@jefrimanurung6821	I like your song. Walaupun Gue bukan muslim, tapi lagu ini menyentuh kerohanian kristen saya. Cocok juga ini dinyanyikan di gereja
7.	@joeanjuno2000	Saya Seorang Kristen, saya sangat menyukai lagu ini, sampe nangis saya mendengarnya dan berulang-ulang lagi, apalagi Teh Rossa yang menyanyikan lagu ini dengan penuh penghayatan
8.	@YoyokKeselakCendol	Saya Kristen, saya suka lagu ini seperti saya suka dengan lagu Ketika Tangan dan Kaki Berbicara dan Akhirnya... Semoga damai beserta kita semua
9.	@BartelsHans	Musik itu Universal, lagu ini adalah wujud Terimakasih dan cinta Kita kepada Tuhan Semesta Alam...jadi Dari backround Agama apa aja bisa Nikmati lagu ini... Seperti saya ini Kristen tapi saya suka sekali lagu ini, karena lirik nya Universal.. dari Agama Apa aja bisa menerima Lagu ini.. itulah kekuatan musik Lagu dan Lirik ☐
10.	@andimanurung4122	Lagu ini Universal, bisa didengar oleh siapa saja, dan ini bukan lagi Religi (Islam).

Temuan ini dapat dilihat pada respon audiens di kolom komentar yaitu, Nama akun @faimah, @andimanurung4122 dan juga @razmochful1 merasa lagu ini bisa di dengar oleh agama apa saja yang bersifat universal.

Selain itu juga @BartelsHans mengatakan, musik itu universal, lagu ini adalah wujud terimakasih dan cinta kita kepada Tuhan Semesta Alam. Jadi dari background agama apa aja bisa menikmati dan menerima lagu ini. Seperti saya ini Kristen, tapi saya suka sekali lagu ini karena lirik nya Universal. Itulah kekuatan musik lagu dan lirik.

Nama akun @sirebahan91 mengatakan, lagu nya hebat karena kerasa sampai ke batin dan juga di pakai dengan kristiani di gereja. Dan respon yang lainnya menyatakan bahwa mereka Nasrani (Kristen) dengan nama akun @agustinas9757, @rafaelamaria1000, @jefrimanurung6821, @joeanjuno2000, dan @YoyokKeselakCendol. Mereka menyukai lagu ini karena menyentuh kerohanian kristen mereka dan seperti lagu berdoa kepada Tuhan, Rossa juga menyanyikan nya dengan penuh penghayatan.

E. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” serta Konstruksi Makna Audiens YouTube, hasil penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Rumusan masalah pertama berfokus pada identifikasi dan penjabaran pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu”.

Pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut meliputi aspek akidah dan akhlak. Melalui liriknya, lagu ini merepresentasikan

keimanan serta sikap ketergantungan seorang hamba kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak untuk disembah dan dicintai sepenuh hati.

Pesan akidah mencakup pembahasan tentang keimanan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, keyakinan atas nikmat dan kasih sayang Allah, istiqamah dalam tauhid, mencintai Allah dengan sepenuh hati. Pesan Akhlak mencakup tentang, akhlak syukur kepada Allah, ungkapan cinta dan kedekatan kepada Allah, tawakkal kepada Allah, kerendahan hati dan kesadaran sebagai hamba.

Lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas nikmat yang senantiasa Allah SWT berikan kepada makhluk-Nya setiap waktu. Nikmat-nikmat tersebut menunjukkan betapa besar kuasa dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, bahkan sering kali diberikan tanpa disadari sepenuhnya oleh manusia. Anugerah Allah tidak pernah terputus dan tidak akan habis sampai kapan pun.

Rasa syukur tersebut tercermin dalam lirik lagu yang menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tuhan, sebagai bentuk pengakuan bahwa nikmat-Nya tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Hanya Allah yang mengetahui seberapa besar cinta dan ketulusan hamba-Nya dalam beribadah serta berserah diri kepada-Nya. Rasulullah SAW menyampaikan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Allah tidak menilai manusia berdasarkan penampilan fisik maupun harta yang dimiliki. Akan tetapi, yang menjadi

ukuran di sisi Allah adalah kondisi hati serta amal perbuatan seseorang (HR. Muslim).

Melalui pesan dakwah yang terkandung dalam liriknya, lagu ini menegaskan keyakinan seorang hamba untuk senantiasa istiqamah dan tidak akan pernah berpaling dari Tuhannya. Lagu ini menjadi media dakwah yang mengajak pendengarnya untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam Q.S. Ibrahim ayat 7, Allah Swt. menegaskan bahwa apabila hamba-Nya senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan, maka Allah akan menambahkan nikmat tersebut. Sebaliknya, apabila manusia mengingkari atau tidak mensyukuri karunia-Nya, maka azab yang disediakan Allah sangatlah berat. Ayat ini menunjukkan pentingnya sikap syukur sebagai bentuk pengakuan atas karunia Allah serta konsekuensi bagi mereka yang kufur terhadap nikmat-Nya.

Rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana audiens YouTube memaknai pesan dakwah dalam lagu “Takkan Berpaling Dari-Mu” berdasarkan teori resepsi Stuart Hall. Terdapat 3 posisi yang dimaksud dalam teori Stuart Hall, yaitu *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh penulis, terlihat adanya beragam tanggapan yang diberikan oleh penonton terhadap lagu tersebut. Dari tiga posisi pemaknaan yang dikemukakan Stuart Hall, respons yang paling banyak muncul berada pada posisi *dominant*. Hal ini menandakan bahwa pesan yang direpresentasikan dalam lagu mampu menciptakan

keselarasan makna antara pembuat pesan dan khalayak. Sebagian besar penonton menerima nilai-nilai dakwah yang disampaikan tanpa menunjukkan penolakan, sehingga dapat dikatakan bahwa penyampaian pesan dalam lagu tersebut cukup berhasil.

Salah satu alasan utama mengapa komentar dominan paling banyak muncul adalah karena lirik lagu ini membawa pesan yang universal dan sesuai dengan nilai religius masyarakat Indonesia. Lagu ini memuat ungkapan syukur atas nikmat Allah, pengakuan iman, serta keteguhan hati untuk tidak berpaling dari Tuhan.

Pesan seperti ini sangat dekat dengan pengalaman spiritual audiens, khususnya bagi pendengar Muslim yang terbiasa dengan nilai-nilai tauhid, tawakal, dan muhasabah diri. Karena pesan lagu selaras dengan keyakinan audiens, maka penerimaan makna terjadi secara utuh tanpa penolakan berarti. Dengan demikian, audiens berada pada posisi dominan karena makna yang diterima dianggap benar, relevan, dan sesuai dengan kerangka kepercayaan mereka.

Fenomena dominannya komentar audiens juga dapat dijelaskan melalui konsep encoding–decoding Stuart Hall. Dalam pandangan Hall, pesan media tidak hanya diproduksi oleh komunikator, tetapi juga dimaknai ulang oleh audiens melalui proses decoding. Stuart Hall menjelaskan bahwa pembuat pesan melakukan proses *encoding*, yaitu memasukkan ideologi, nilai, serta makna tertentu ke dalam teks media. Kemudian audiens

melakukan *decoding*, yakni menafsirkan pesan tersebut berdasarkan latar belakang sosial dan budaya mereka.

Dalam lagu "*Takkan Berpaling Dari-Mu*", pencipta lagu dan penyanyi melakukan encoding pesan dakwah melalui lirik yang menonjolkan nilai spiritual seperti rasa syukur, cinta kepada Tuhan, dan kepasrahan diri. Karena audiens memiliki latar budaya religius yang sama, maka proses decoding berlangsung searah dengan encoding. Hal ini menghasilkan posisi dominant, yaitu ketika audiens menerima pesan sesuai dengan makna dominan yang dikonstruksikan oleh pembuat pesan.

Selain faktor teks dan teori komunikasi, dominannya komentar audiens juga dipengaruhi oleh konteks sosial saat lagu ini banyak didengarkan, yaitu pada momentum spiritual seperti bulan Ramadhan. Ramadhan merupakan periode ketika masyarakat cenderung lebih reflektif, religius, dan emosional dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lagu religi yang diperdengarkan pada masa ini sering kali menjadi pengingat iman dan memperkuat suasana ibadah.

Hal ini terlihat dari banyak komentar audiens yang mengaitkan lagu dengan pengalaman pribadi di bulan suci, seperti menangis, merasa tersentuh, dan bersyukur atas nikmat Allah. Dengan demikian, konteks Ramadhan memperkuat penerimaan audiens terhadap pesan lagu, sehingga respons dominant lebih mendominasi dibandingkan negotiated atau oppositional.

Dominannya komentar juga menunjukkan bahwa musik memiliki kekuatan emosional dalam menyampaikan dakwah. Lagu mampu menyentuh hati pendengar melalui melodi dan lirik yang sederhana namun bermakna.

Audiens tidak hanya menerima pesan secara rasional, tetapi juga secara emosional. Hal ini menyebabkan pesan dakwah dalam lagu lebih mudah diterima dibandingkan media dakwah formal seperti ceramah.

Bahkan penelitian ini menemukan bahwa lagu ini dapat diterima lintas agama, karena pesan ketuhanan dalam lagu bersifat universal dan menyentuh sisi spiritual manusia secara umum.

Dominannya respons tersebut juga dapat dimaknai bahwa lagu ini mampu menyentuh perasaan pendengarnya. Selain itu, terdapat pula respons dalam posisi *negotiated*, di mana beberapa penonton mengaitkan pesan lagu dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Mereka menerima pesan secara umum, namun tetap menyesuaikannya dengan sudut pandang dan kondisi pribadi masing-masing.

Di sisi lain, respons pada posisi *oppositional* tidak ditemukan. Penolakan yang muncul umumnya bukan ditujukan pada isi lirik lagu, melainkan pada sosok penyanyinya, yaitu Rossa. Sebagian penonton menilai bahwa meskipun lagu yang dibawakan bernuansa religi, penampilan penyanyi dianggap kurang sesuai dengan ekspektasi mereka dalam konteks religius.

Menanggapi hal tersebut, penulis menegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis pesan dakwah dalam lirik lagu, bukan pada aspek visual video musik maupun tingkat keimanan penyanyinya. Dengan demikian, kajian ini lebih menitikberatkan pada pesan yang terkandung dalam teks lagu. Maka tidak ada komentar yang berada di posisi oposisi yang menyinggung makna lirik lagu.

Selain itu, ditemukan pula komentar dari pendengar non-Muslim, bahkan lagu ini disebut digunakan sebagai lagu rohani Kristen di gereja. Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki sifat universal dan dapat dimaknai secara luas oleh berbagai kalangan, tidak terbatas pada umat Islam saja. Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa lagu ini pada dasarnya merupakan lagu religi Islam yang dirilis untuk menyambut bulan suci Ramadan, diciptakan dan dinyanyikan oleh pihak yang beragama Islam. Namun, dalam penggunaannya, setiap orang dapat memberikan makna yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan pengalaman masing-masing.